

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni analisis penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Adapun beberapa sub-bab yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA BPI II Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Burangrang No.8, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan subjek seorang guru sejarah dan 5 siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Satori (2011 : 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif. Gambaran/lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai faktor-faktor. Sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode ini menggambarkan atau menjelaskan suatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Selain itu, Sugiono (2012 : 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

Selain itu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini setelah peneliti mendapatkan data dalam bentuk wawancara, dokumentasi, dan observasi maka data tersebut akan dianalisa secara mendalam sehingga dapat di ambil suatu garis besar atau kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam sidang-sidang akademis. Peneliti menggolongkan metode pengumpulan data (melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi) ke dalam tiga kedudukan: yaitu (1) metode primer, (2) metode pelengkap (3) kriterium.

Metode interviu dalam penelitian ini tidak dijadikan satu-satunya alat pengumpulan data atau metode yang mendapatkan kedudukan utama, namun metode interviu peneliti gunakan sebagai alat untuk mendapatkan

informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain, begitu juga dengan studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang kompleks di lapangan sebagai alat penunjang dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah terbangun sebelumnya, sehingga dengan demikian dua metode pengumpulan data tersebut satu sama lain dapat digunakan sebagai batu pengukur atau kriterium.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penulis menggunakan metode ini, yaitu: **Pertama**, pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menghadapi fakta-fakta kompleks di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. **Kedua**, pendekatan ini menyajikan secara langsung tentang hakikat hubungan antara peneliti dengan guru sejarah dan juga siswa kelas XI IPS SMA II Bandung. Dan **ketiga**, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh terhadap yang terjadi di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

### 3.3 Sampel

Menurut Subana (2000 : 25) Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010 : 126). Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *simple*

*random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak besar. Populasi terdiri dari 30 orang siswa kelas XI SMA BPI II Bandung.

Jumlah populasi siswa kelas XI SMA BPI II Bandung berjumlah 30 siswa, maka dalam penetapan besar-kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistic. Margono (2007 : 123) menyatakan bahwa penetapan besar-kecilnya sampe tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya  $15\% \times 30 = 4,5$  siswa atau peneliti bulatkan menjadi 5 siswa.

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dilakukan sampel secara acak.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Dalam kaitannya dengan latar penelitian dan rumusan masalah pada bab terdahulu, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap guru dan siswa dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.
2. Peran medium fotografi dalam tipe pembelajaran *picture and picture* mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI Bandung.

Penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013 : 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menentukan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti diantaranya:

#### **3.5.1 Observasi**

Sanjaya (2013 : 270) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati kemampuan guru di kelas XI IPS SMA BPI II dalam menerapkan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah.

Peneliti menggunakan lembar panduan observasi, tujuan dari lembar observasi ini untuk memperoleh gambaran mengenai kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran. Instrumen ini digunakan untuk

mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung dalam pembelajaran sejarah. Adapun lembar panduan observasi dalam penelitian ini memuat daftar kegiatan yang diamati, yakni tahapan-tahapan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture*.

Instrumen observasi yang digunakan yaitu *check list* atau daftar cek yakni pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang akan diobservasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini antaranya adalah pedoman observasi guru mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung yang disematkan pada bagian lampiran.

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Sanjaya (2009 : 96) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui tanggapan atau hal-hal yang lebih mendalam dari setiap responden. Dalam melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara dalam proses wawancara dan juga lembar pedoman wawancara.

Lembar pedoman wawancara merupakan sederet pertanyaan yang akan diajukan pada responden, yang tujuannya dilakukan untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Hal inipun untuk membatasi pertanyaan dalam wawancara dan objektivitas data yang didapatkan dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* pada siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Semua lembar pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini disematkan pada bagian lampiran.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Margono (2006 : 181) studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa foto yang berhubungan dengan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar panduan observasi dan wawancara juga foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung.

### 3.6 Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2009 : 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009 : 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun dikerjakan secara tidak berurutan. Agar dapat

menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data menurut sumber yang sama, yaitu sebagai berikut:

- A. **Data Reduction** (Reduksi Data) sebagai suatu proses pemilihan pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini proses reduksi data dipaparkan di bab IV
- B. **Data Display** (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data serta uraiannya dipaparkan di bab IV
- C. **Conclusion drawing atau verification** (simpulan atau verisifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Semua data yang disimpulkan melalui reduksi dan display data dipaparkan di Bab IV

### **3.7 Validasi Data**

Validasi data adalah tahap yang penting untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian. Selain itu dalam tahap ini dapat menguji tingkat kebenaran dan kesahihan penelitian yang dilakukan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

#### **3.7.1 Member Check**

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005 : 168) mengemukakan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (siswa, guru mitra, dan teman sejawat guru) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

### 3.7.2 *Audit Trail*

Hasan dkk (2011 : 80) menyatakan *audit trail* digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* dapat membantu peneliti dalam memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Pelaksanaan *audit trail* dapat dilakukan oleh rekan sejawat peneliti, yang telah melakukan dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

### 3.7.3 *Expert Opinion*

Kegiatan *expert opinion* atau pendapat pakar, adalah kegiatan meminta pendapat kepada orang yang ahli dalam penelitian. Hasan dkk, (2011 : 80) mengemukakan bahwa pakar atau ahli dapat memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Arahan atau opini dari pakar yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian yang telah ahli dan dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.